

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengue Hemorrhagic Fever yaitu penyakit yang disebabkan oleh virus dengue yang disebarkan melalui nyamuk *Aedes Aegypti*. Jika tidak tertangani maka kondisi dapat lebih parah dan mengalami dengue syok syndrome sehingga anak harus menjalani hospitalisasi dalam rentang waktu yang lebih lama. Istilah hospitalisasi merujuk pada situasi yaitu merupakan suatu proses dimana karena alasan tertentu atau darurat mengharuskan anak untuk tinggal di rumah sakit, menjalani terapi perawatan hingga pemulihan kembali ke rumah. Hospitalisasi dapat memberikan dampak pada anak, seperti kecemasan, ketakutan mengalami cedera tubuh dan nyeri, regresi, malu dan kehilangan kemandirian dan kontrol .

Anak usia 3-6 tahun atau dalam kategori pra sekolah merupakan kelompok yang sangat rentan di antara pengguna layanan kesehatan, terutama selama rawat inap. Ketidakmatangan mekanisme koping pada anak usia pra sekolah menyebabkan mereka sangat rentan terhadap stresor lingkungan rumah sakit. Lingkungan baru, rutinitas yang berubah, prosedur invasif yang menimbulkan nyeri, serta perpisahan dari orang tua (*separation anxiety*) merupakan pemicu utama timbulnya kecemasan hospitalisasi (Hockenberry et al., 2009). Oleh karena itu, pengalaman, kebutuhan, dan perspektif mereka memerlukan perhatian khusus. Dalam perawatan pediatrik, pendekatan yang berpusat pada pasien tentu saja mencakup pengakuan anak-anak dan remaja sebagai subjek aktif dengan kapasitas dan hak untuk mengungkapkan pandangan mereka tentang interaksi perawatan kesehatan, daripada hanya mempertimbangkan mereka melalui perspektif orang tua atau pengasuh (Rosis et al., 2026).

Data WHO (*World Health Organization*) tahun 2021 melaporkan bahwa prevalensi anak sakit yang mengalami kecemasan akibat hospitalisasi mencapai 45%, 4%- 12% pasien anak yang di rawat di Amerika Serikat

mengalami *stress* selama hospitalisasi. Sekitar 3%-6% dari anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang di rawat di Jerman juga mengalami hal yang serupa, 4%-10% anak yang di hospitalisasi di Canada dan Selandia Baru juga mengalami tanda stress selama di hospitalisasi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018-2020 jumlah anak usia 0-4 tahun yang mengalami hospitalisasi pada tahun 2020 sebanyak 6,22 %, dan di usia 5-9 tahun 2,89% dari jumlah total penduduk Indonesia Di Provinsi Jawa Timur hospitalisasi anak sebesar 4,1%. (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak KPP&PA, 2022). Berdasarkan data RSUD Prof. dr. Soekandar dalam satu bulan terakhir pada bulan September 2025 terdapat 57 anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang menjalani rawat inap.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Prof. dr. Soekandar Mojokerto pada tanggal 24 Oktober 2025 jumlah anak pra sekolah yang dirawat sebanyak 19 anak. Hasil wawancara bersama perawat ruangan menyatakan 10 anak mengalami kecemasan akibat hospitalisasi saat di rawat inap ditunjukkan dengan anak menangis, memberontak, sebagian ada yang menendang dan menolak saat bertemu dengan perawat saat dilakukan tindakan. Penyebab anak mengalami hospitalisasi adalah lingkungan rumah sakit, berpisah dengan orang yang sangat berarti, kurangnya informasi, kehilangan kebebasan dan kemandirian, pengalaman yang berkaitan dengan pelayanan Kesehatan dan perilaku atau interaksi dengan petugas rumah sakit, jadi perawat ruangan dan orang tua menenangkan anak dengan cara selalu menggendong anak ketika menangis, mengajak anak jalan jalan ke luar ruangan supaya anak merasa lebih tenang dan nyaman.

Rasa cemas atau ansietas pada anak terjadi karena anak merasa takut gelisah dan khawatir terhadap sesuatu yang menurutnya dapat mengancam diri. Jika rasa takut dan cemas pada anak tidak ditangani dengan baik, kecemasan hospitalisasi dapat berakibat disfungsi pada perkembangan dan psikologis serta memengaruhi proses penyembuhan selama perawatan di rumah sakit (Pujianti et al., 2025). Salah satu intervensi non farmakologi untuk mengatasi masalah kecemasan akibat hospitalisasi adalah terapi

bercerita dengan media visual yang menarik atau yang disebut dengan biblioterapi. Dengan biblioterapi anak akan terlepas dari ketegangan dan stres yang dialaminya, karena dengan biblioterapi membantu anak memahami kondisi serta mengalihkan rasa sakit, membaca cerita fabel yang dilakukan bersama maka anak cenderung lebih terhibur dan tertarik dengan gambar yang ada didalam buku (Oktiawati et al., 2023).

Beberapa penelitian telah menunjukkan efektivitas biblioterapi dalam menurunkan tingkat ansietas anak usia pra sekolah yang menjalani hospitalisasi. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Peni et al., 2025) di RSUD Anwar Medika Sidoarjo menunjukan bahwa 46,2% anak mengalami penurunan Tingkat kecemasan akibat hospitalisasi setelah biblioterapi diterapkan. Selain itu didukung juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Oktiawati et al., 2023) yang menunjukan bahwa biblioterapi efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan hingga skala 1 pada anak usia pra sekolah usia 4-6 tahun.

Dengan demikian, biblioterapi dapat dianggap sebagai intervensi yang dapat di implementasikan serta efektif untuk diterapkan sebagai reduksi kecemasan pada anak usia pra sekolah yang menjalani hospitalisasi. Pengimplementasian terapi ini tidak hanya membantu anak dalam mengalihkan dari prosedur medis yang menimbulkan rasa takut hingga cemas, tetapi juga mendukung perkembangan motorik dan kognitif anak selama menjalani perawatan di rumah sakit.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penulisan mengenai studi kasus dengan judul “Analisis Asuhan Keperawatan dengan Kecemasan Hospitalisasi pada Anak Dengan hemorrhagic fever melalui Penerapan Biblioterapi di Rawat Inap Ruang Blambangan RSUD Prof. dr. Soekandar Mojokerto”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penulisan Karya Ilmiah dengan metode studi kasus ini adalah “Bagaimana analisis asuhan keperawatan dengan kecemasan selama hospitalisasi pada anak Dengue hemorrhagic fever melalui penerapan biblioterapi di ruang Blambangan RSUD Prof. dr. Soekandar Mojokerto.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengimplementasikan asuhan keperawatan dengan kecemasan hospitalisasi pada anak usia pra sekolah diagnosa *Dengue hemorrhagic fever* melalui penerapan Biblioterapi di ruang rawat inap Blambangan RSUD Prof. dr. Soekandar Mojokerto.

1.3.2 Tujuan khusus

- 1) Menganalisis asuhan keperawatan pada anak usia pra sekolah dengan masalah kecemasan hospitalisasi melalui penerapan biblioterapi cerita bergambar (fabel) di ruang rawat inap Blambangan RSUD Prof. dr. Soekandar Mojokerto
- 2) Menganalisis penerapan Biblioterapi pada anak usia pra sekolah dengan masalah kecemasan hospitalisasi di ruang rawat inap Blambangan RSUD Prof. dr. Soekandar Mojokerto.

1.4 Manfaat Penulisan

Penulisan Karya Tulis Ilmiah Ners yang disusun oleh penulis diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1) Manfaat teoritis

Sebagai sumber bacaan untuk mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan dan sebagai bahan pembelajaran untuk pengembangan ilmu inovatif serta meningkatkan ilmu pengetahuan sebagai bahan masukan dalam serta

memperkuat penerapan teori keperawatan dalam bidang asuhan keperawatan anak yang mengalami kecemasan.

2) Manfaat praktis

1. Bagi Profesi Keperawatan

Meningkatkan kepuasan mutu berkaitan dengan peningkatan mutu pelayanan bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan anak usia pra sekolah dengan diagnosis keperawatan ansietas sebagai akibat hospitalisasi.

2. Bagi lahan praktik

Bahan masukan dan pertimbangan bagi rumah sakit dalam pengambilan kebijakan, sumber penelitian lebih dalam khususnya penanganan keperawatan pada pasien anak usia pra sekolah dengan kecemasan akibat hospitalisasi.

3. Bagi Klien

Meningkatkan pengetahuan bagi *caregiver* terutama orangtua tentang cara mendampingi dan perawatan mandiri pada anak dengan kecemasan (ansietas) efek hospitalisasi. Membantu mengurangi dampak trauma hospitalisasi, menurunkan tingkat *stress*, dan memberikan rasa aman pada anak selama menjalani perawatan.